

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAPADDEKOTA PAREPARE***Mother's Knowledge Relationship With Diarrhea for Children in the Working Area of Puskesmas Lapadde Parepare City***

Yulia Rahmani*, Muhammad Siri Dangnga, H. Abdul Madjid

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare

*(Email: yuliarahmani@gmail.com)

ABSTRAK

Diare adalah suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya, ditandai dengan peningkatan volume, keenceran, serta frekuensi buang air besar >3 kali sehari dan pada neonatus lebih dari 4 kali sehari dengan atau tanpa lendir dan darah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lapadde Kota Parepare. Waktu penelitian dilakukan bulan Februari sampai Maret Tahun 2021. Lokasi penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Lapadde Kota Parepare, Penelitian ini menggunakan penelitian rancangan *Cross sectional study*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 79 responden kategori pengetahuan baik dengan status balita diare berjumlah 5 orang (16,1%) dan kategori baik dan dengan status balita tidak diare berjumlah 26 orang (83,9%). Kategori pengetahuan cukup dengan status balita diare yaitu 31 orang (88,6%) dan pengetahuan balita dengan kategori cukup tetapi tidak diare berjumlah 4 orang (11,4%). Selanjutnya pengetahuan ibu balita untuk kategori kurang dengan status balita diare berjumlah 13 orang (100%) dan tidak diare (0%). Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p=0,000$ dengan nilai $\alpha=0,05$ dimana $p<0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare di wilayah kerja puskesmas lapadde kota Parepare. Saran dari penelitian ini ibu tetap menerapkan pola hidup sehat, memasak air hingga benar-benar mendidih dan menyimpannya pada tempat yang tertutup dan terlindung. Serta meningkatkan pengetahuannya tentang diare pada balita melalui penyuluhan/sosialisasi yang diberikan oleh petugas kesehatan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kejadian Diare, Balita**ABSTRACT**

Diarrhea is a condition of passing stool that is not normal or unusual, characterized by an increase in volume, dilution, and frequency of bowel movements > 3 times a day and in neonates more than 4 times a day with or without mucus and blood. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal knowledge and the incidence of diarrhea in children under five in the working area of Puskesmas Lapadde, Parepare City. The research was conducted from February to March 2021. The research location was carried out in the Lapadde Health Center, Parepare City. This study used a cross sectional study design. The results of this study indicate that of the 79 respondents with good knowledge category with diarrhea under five (16.1%) and good category and with no diarrhea under five, 26 people (83.9%). The category of knowledge was adequate with the status of children under five with diarrhea, namely 31 people (88.6%) and knowledge of children under five with moderate but not diarrhea was 4 people (11.4%). Furthermore, the knowledge of mothers under five for the less category with diarrhea status is 13 people (100%) and no diarrhea (0%). The results of statistical tests using the chi-square value obtained $p = 0.000$ with a value of $\alpha = 0.05$ where $p < 0.05$ indicates that there is a relationship between maternal knowledge and the incidence of diarrhea in the Puskesmas Lapadde, Parepare City. Suggestions from this research, mothers still apply a healthy lifestyle, boil water until it really boils and store it in a closed and protected place. As well as increasing their knowledge about diarrhea in toddlers through counseling/socialization provided by health workers.

Keywords: Knowledge, Diarrhea Incidence, Toddler**PENDAHULUAN**

Diare merupakan penyakit dimana seseorang mengalami perubahan konsistensi feses menjadi lebih cair dari biasanya dan frekuensi lebih dari tiga kali dalam waktu 24 jam. Diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan di Negara berkembang, terutama di Indonesia baik di perkotaan ataupun di pedesaan.

Diare bersifat endemis dan sering muncul sebagai KLB.¹

Penyakit diare merupakan penyebab kedua kematian pada anak dibawah lima tahun, dan membunuh 1,5 juta anak setiap tahun.² Sebanyak 1,8 juta orang meninggal setiap tahun karena penyakit diare, 90% adalah anak usia di bawah lima tahun, terutama dinegara berkembang.

Depkes RI menyatakan bahwa diare merupakan pembunuh balita kedua di Indonesia setelah pneumonia. Diare berkontribusi sekitar 18% dari seluruh kematian balita di dunia atau setara dengan lebih dari 5 ribu balita meninggal perhari. Prevalensi diare di Indonesia sebesar 9% dan propinsi Sumatera Barat adalah salah satu propinsi yang berada pada prevalensi.

Angka kesakitan diare pada balita bisa disebabkan dari faktor ibu dalam penatalaksanaan diare yang belum benar, karena dari faktor ibu sebagai orang yang selalu dekat dan memelihara kesehatan anak dan memberi makan, penyebab mayoritas adalah masalah lingkungan yang kurang sehat, sisanya akibat pola makan yang kurang teratur.³

Tingginya angka kejadian diare pada balita dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya pengetahuan ibu sebagai orangtua balita tentang penyakit diare dan penanganan yang masih kurang baik. Tingkat pengetahuan yang rendah akan menyebabkan ibu balita tidak dapat melakukan upaya pencegahan maupun perawatan pada anak diare. Sebuah penelitian menemukan bahwa faktor pengetahuan ibu merupakan faktor yang paling dominan daripada faktor lingkungan dan sosial ekonomi dalam mempengaruhi kejadian diare pada balita.⁴

Berdasarkan laporan yang dihimpun dari 23 Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan oleh Dinas Kesehatan setempat selama tahun 2019 terdapat 36,87% - 55,13% per 1000 penduduk mengalami diare. Kematian tertinggi diare berada pada umur 1-4 tahun.⁵

Data Dinas Kesehatan Kota Parepare, pada tahun 2017-2019 diperoleh jumlah diare pada balita sebanyak 5.385 orang yaitu Kecamatan Ujung, sebanyak 2.171 orang, Kecamatan Soreang sebanyak 1.289 orang, Kecamatan Bacukiki sebanyak 452 orang, dan Kecamatan Bacukiki Barat sebanyak 1.473 orang.⁶

Di wilayah kerja Puskesmas Lapadde Kota Parepare, jumlah kejadian diare pertahunnya dalam kurun waktu empat tahun terakhir dengan tren kejadian diare yang fluktuatif tiap tahunnya (tahun 2016 sebanyak 355 kasus, 2017 sebanyak

495 kasus, 2018 sebanyak 654 kasus, dan 2019 sebanyak 359 kasus).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian diare di antaranya pengetahuan ibu balita dan penerapan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan ibu balita sangat diperlukan karena sang ibulah yang mampu memberikan hal terbaik bagi bayinya. Penerapan pengetahuan kaitannya dengan kejadian diare dapat dilihat jika seorang ibu mengetahui tentang penyakit diare maka, pengetahuan tersebut akan mempengaruhi ibu dalam hal bertindak utamanya dalam hal pencegahan, mempertahankan atau bahkan meningkatkan status kesehatan bagi anggota keluarganya.

Menurut Kapti (2018)⁷ pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada balita di RSUD Hardjono memberikan hasil bahwa sebagian besar responden (69,3%) memiliki pengetahuan rendah. Studi yang dilakukan oleh Maryatun & Purwaningsih (2008) di wilayah kerja Puskesmas Stabelan Surakarta didapatkan data, tingkat pengetahuan ibu baik 42%, kurang 34%, dan buruk sebesar 24%.

Berdasarkan uraian di atas bahwa masalah pengetahuan ibu berpengaruh terhadap kejadian diare sehingga, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Puskesmas Lapadde Kota Parepare untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lapadde Kota Parepare.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan observasional yang menggunakan rancangan *Cross sectional study*, dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lapadde Kota Parepare, Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lapadde Kota Parepare yang berjumlah 79 orang

yang bisa membaca. Analisis data yang digunakan yaitu bivariat dan univariat dengan menggunakan SPSS dengan dengan menghitung frekuensi dalam bentuk suatu presentase dari variabel independen dan dependen dengan output hasil analisis data terlampir.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rentang 20-25 tahun, untuk jenis kelamin didominasi jenis kelamin perempuan, untuk tingkat pendidikan di dominasi berpendidikan di jenjang sma, serta umur balita kebanyakan yang berumur 2- 3 tahun

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah kader posyandu yang bekerja sebagai IRT sebanyak 79 orang dengan presentase 95,2%, kader dan mahasiswa sebanyak 2 orang dengan presentase 2,4% dari total sampel 83 orang. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah kader posyandu dalam masa kerja paling tinggi 1-10 tahun sebanyak 49 orang dengan presentase 62,5%, 11-20 tahun sebanyak 21 orang dengan presentase 25,2%, 21-30 tahun sebanyak 9 orang dengan presentase 15,6% dan 31-40 tahun sebanyak 4 orang dengan presentase 10,8% dari total sampel 83 orang.

Berdasarkan tabel 3 mendeskripsikan dari 79 Balita jumlah balita yang berumur 2-3 Tahun sekitar 41 orang (51,9%) dan yang berumur 4-5 Tahun berjumlah 38 orang (48,1%). Selanjutnya untuk jenis kelamin balita jumlah balita yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 34 orang dan jumlah balita yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 45 orang (57%). pengetahuan ibu balita untuk kategori kurang berjumlah 13 orang (16,6%), kategori cukup berjumlah 35 orang (44,3%) dan kategori baik berjumlah 31 orang (39,5%).

Kejadian diare pada balita untuk kategori diare berjumlah 49 orang (62,0%), dan kategori tidak diare berjumlah 30 orang (38%). Berdasarkan tabel 4 mendeskripsikan dari 79 responden kategori pengetahuan baik dengan status balita diare berjumlah 5 orang (16,1%) dan kategori baik dan dengan status balita tidak diare

berjumlah 26 orang (83,9%). Kategori pengetahuan cukup dengan status balita diare yaitu 31 orang (88,6%) dan pengetahuan balita dengan kategori cukup tetapi tidak diare berjumlah 4 orang (11,4%). Selanjutnya pengetahuan ibu balita untuk kategori kurang dengan status balita diare berjumlah 13 orang (100%) dan tidak diare (0%).

Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p=0,000$ dengan nilai $\alpha=0,05$ di mana $p<0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Lapadde Kota Parepare.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lapadde dengan jumlah responden sebanyak 79 responden dari 79 reponden tersebut menunjukkan karakteristik umur terbagi atas beberapa kategori yang bisa dilihat pada Tabel 1 menunjukkan responden yang berumur 20-25 Tahun berjumlah 35 orang (44,3%), umur 26-30 Tahun berjumlah 26 orang (32,9%) dan umur 31-40 Tahun berjumlah 18 orang (22,8%). Selanjutnya jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 17 orang (21,5%) dan perempuan berjumlah 62 orang (78,5%). Dari 79 responden jumlah responden yang berpendidikan pada jenjang SD adalah 15 orang (19,0%) jenjang SMP 18 orang (22,8%), jenjang SMA 30 orang (38%) dan jenjang S1 berjumlah 16 orang (20,3%). Selanjutnya untuk pekerjaan responden dari 79 responden jumlah responden yang PNS berjumlah 16 orang (20,3%) Wiraswasta berjumlah 28 orang (35,4%), IRT berjumlah 32 orang (40,5%), petani berjumlah 3 orang (3,8%).

Semakin muda umur balita semakin besar kemungkinan terkena diare, karena semakin muda umur balita keadaan integritas mukosa usus masih belum baik sehingga daya tahan tubuh belum baik. Sebagian besar diare terjadi pada usia 2 tahun

kebawah karena pada masa ini anak mulai diberikan makanan pendamping ASI.⁸

Kejadian Diare

Kejadian diare adalah suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya, ditandai dengan dengan peningkatan volume keenceran, serta frekuensi lebih dari tiga kali sehari pada anak dan pada bayi lebih dari empat kali sehari dengan atau tanpa lendir dan darah.

Diare masih merupakan salah satu penyakit utama pada bayi di Indonesia sampai saat ini. Menurut survei pemberantasan penyakit diare tahun 2000 bahwa angka kesakitan atau insiden diare terdapat 301 per 1000 penduduk di Indonesia. Angka kesakitan diare pada balita adalah 1,0 – 1,5 kali per tahun. Dalam data statistik menunjukkan bahwa setiap tahun diare menyerang 50 juta penduduk Indonesia dan dua pertiganya adalah bayi dengan korban meninggal sekitar 600.000 jiwa.⁹

Selain itu diare merupakan mekanisme perlindungan tubuh untuk mengeluarkan sesuatu yang merugikan atau racun dari dalam tubuh, namun banyaknya cairan tubuh yang dikeluarkan bersama tinja akan mengakibatkan dehidrasi yang dapat berakibat kematian. Oleh karena itu, diare tidak boleh dianggap sepele, keadaan ini harus dihadapi dengan serius mengingat cairan banyak keluar dari tubuh, sedangkan tubuh manusia pada umumnya 60% terdiri dari air, sebab itu bila seseorang menderita diare berat maka, dalam waktu singkat saja tubuh penderita sudah kelihatan sangat kurus.¹⁰

Pada peneltian ini dari 79 responden yang dinyatakan diare berjumlah 49 orang (62,0%), dan kategori tidak diare berjumlah 30 orang (38%). Balita dikategorikan diare dikarenakan semua balita mengalami gejala diare diantaranya yaitu buang air besar 3x sehari, bentuk tinja encer. Perlunya suatu

pola hidup bersih dan sehat agar bisa meminimalisir kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Lapadde Kota Parepare.

Gejala diare pada balita adalah tinja yang encer dengan frekuensi tiga kali atau lebih dalam sehari, yang kadang disertai muntah, badan lesuh dan lemah, panas, tidak nafsu makan, darah dan lendir dalam kotoran, rasa mual dan muntah-muntah dapat mendahului diare yang disebabkan oleh infeksi virus. Infeksi bisa secara tiba-tiba menyebabkan diare, muntah, tinja berdarah, demam, penurunan nafsu makan, atau kelesuan. Selain itu, dapat pula mengalami sakit perut dan kejang perut, serta gejala-gejala lain seperti flu misalnya agak demam, nyeri otot atau kejang dan sakit kepala. Gangguan bakteri dan parasit kadang-kadang menyebabkan tinja mengandung darah atau demam tinggi.¹¹

Beberapa gejala dan tanda diare menurut Widoyono 2018¹², adalah :

1. Gejala umum\
 - a. Buang air besar cair atau lembek.
 - b. Muntah, biasanya menyertai diare pada gastroenteritis akut.
 - c. Demam, dapat mendahului atau tidak di dahului gejala diare.
 - d. Gejala dehidrasi, yaitu mata cekung, ketegangan kulit menurun, apatis, dan bahkan gelisah.
2. Gejala khusus
 - a. Vibrio cholera: diare hebat, warna tinja seperti cucian beras, dan berbau amis.
 - b. Disentiform tinja berlendir dan berdarah.

Pengetahuan ibu balita

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.¹³ Pengetahuan merupakan gejala yang diterima dan diperoleh manusia

melalui pengamatan. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian yang pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Pengetahuan ini bias didapatkan dengan melakukan pengamatan dan observasi yang dilakukan secara empiris dan rasional.

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan data bahwa pengetahuan ibu balita untuk kategori kurang berjumlah 13 orang (16,6%), kategori cukup berjumlah 35 orang (44,3%) dan kategori baik berjumlah 31 orang (39,5%). Dalam hal ini pengetahuan responden tentang diare baik maka perilaku yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari juga baik. Karena perubahan perilaku bisa didapatkan dari beberapa faktor misalnya pengetahuan, sikap, kepercayaan, sikap keluarga atau suami, dan bisa didapat dari petugas kesehatan. Perilaku yang paling banyak dan sering dilakukan oleh responden adalah menggunakan air yang bersih untuk keperluan sehari-hari.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare di Puskesmas Lapadde Kota Parepare

Hubungan pengetahuan ibu yang baik tentang kejadian diare dengan pencegahan diare pada anak balita dapat diketahui karena berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata pengetahuan akan dapat terjadi lebih langgeng.¹⁴ Responden yang berpengetahuan baik yaitu 35 orang (72,9%) berperilaku baik dalam pencegahan diare pada anak, 13 orang (27,1%) berperilaku kurang dalam pencegahan diare pada anak. Responden yang mempunyai pengetahuan baik atau cukup sebagian besar ibu berperilaku baik dalam pencegahan diare pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di puskesmas lapadde mendeskripsikan dari 79 responden kategori pengetahuan baik dengan status balita diare berjumlah 5 orang (16,1%) dan kategori baik dan dengan status balita tidak diare berjumlah 26 orang (83,9%). Kategori pengetahuan cukup

dengan status balita diare yaitu 31 orang (88,6%) dan pengetahuan balita dengan kategori cukup tetapi tidak diare berjumlah 4 orang (11,4%). Selanjutnya pengetahuan ibu balita untuk kategori kurang dengan status balita diare berjumlah 13 orang (100%) dan tidak diare (0%). Penelitian ini dikung oleh Furi ainun.¹⁵ dimana hasil penelitiannya mengungkap ada pengaruh antara tingkat pengetahuan dengan ibu yang baik dengan kejadian diare pada balita usia 2-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas kecamatan karanganyar kabupaten karanganyar dengan nilai $p = 0.0001$. Penelitian ini didukung oleh Irawati¹⁶ yang hasil penelitiannya mengungkap bahwa pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut. Dengan pengetahuan kesehatan lingkungan yang baik dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mencapai kondisi lingkungan serta perilaku hidup bersih dan sehat agar tidak mudah tertular penyakit.

Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000$ dengan nilai $\alpha = 0,05$ di mana $p < 0,05$ menunjukkan bahwa ada Hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Lapadde Kota Parepare.

Menurut Supono (2018)¹⁷, dalam penelitian hubungan antara pengetahuan dan persepsi ibu tentang diare diidentifikasi secara statistik bermakna. Hal ini juga diperkuat oleh Rosjidi (2019), hubungan antara persepsi tentang penyakit diare dengan perilaku perawatan diare menunjukkan nilai yang bermakna. Persepsi negative tentang penyakit diare beresiko berperilaku salah sebesar 3,5 kali lebih tinggi dibanding responden dengan persepsi positif. Penelitian yang dilakukan Nasution.¹⁸ dari hasil analisis bivariat antara tingkat pengetahuan ibu tentang pola makan dengan kejadian diare pada balita di Kecamatan Tanjung Morawa, diperoleh ada hubungan pengetahuan ibu tentang pola makan terhadap kejadian diare pada balita. Hasil penelitian sudah baik, tetapi diare masih banyak terjadi, hal ini dikarenakan variabel pengetahuan yang diteliti belum menjadi satu kesatuan dalam

pembentukan perilaku. Penelitian Zulkifli (2018), hasil penelitian didapatkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang berpeluang anak balitanya menderita diare lebih tinggi sebesar 38,9%, sedangkan ibu dengan pengetahuan baik berpeluang anak balitanya menderita diare lebih rendah yaitu 14,9%. Penilaian yang dilakukan Haroun, H.N., et al (2010)¹⁸, tingkat pengetahuan ibu sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 35%, dan setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 91%. Prevalensi diare sebelum penyuluhan adalah 53%, dan setelah penyuluhan menjadi 47%,

Makin baik pengetahuan ibu balita maka makin bagus pula penanganan balita terkait dengan kejadian diare. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*). Penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama. Jadi pentingnya pengetahuan disini adalah dapat menjadi dasar dalam merubah perilaku sehingga perilaku itu langgeng.¹⁹

Meski diare begitu dikenal dan sering terjadi dimasyarakat akan tetap ibu biasanya tidak menanggapi penyakit tersebut secara sungguh-sungguh oleh karena sifat diare biasanya ringan. Padahal penyakit tersebut dapat membahayakan jika terutama bagi balita. Diare dapat menyebabkan dehidrasi yang sangat berbahaya karena bila tidak dapat diobati dengan tepat akan menyebabkan penurunan volume darah (hipovolemia), kolaps, kardiovaskuler dan kematian.²⁰

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS Jakarta: Balitbang KEMENKES RI; 2013.
2. Depkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta. Ditjen P2M PL 2004. Pelatihan

Pengetahuan diare di rumah yang efektif hanya dapat diberikan oleh ibu (pengasuh). Ibu harus menyiapkan cairan rehidrasi oral, memberikannya dengan benar.²¹

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lapadde Kota Parepare. nilai $p=0,000$. Berdasarkan kesimpulan, peneliti menyarankan agar ibu tetap menerapkan pola hidup sehat, memasak air hingga benar-benar mendidih dan menyimpannya pada tempat yang tertutup dan terlindung. Serta meningkatkan pengetahuannya tentang diare pada balita melalui penyuluhan/ sosialisasi yang diberikan oleh petugas kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, petunjuk, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Haniarti, S.si, Apt, M. Kes Kes selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare, Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Siri Dangnga M.S selaku pembimbing I dan Bapak Dr. H. Abd. Madjid, SKM, M.Kes selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu demi memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
2. Kepala Puskesmas Lapadde Kota Parepare yang telah memerikan izin penelitian sehubungan dengan penyelesaian Skripsi ini

Manajemen P2L Terpadu Berbasis Wilayah Kabupaten/Kota Membina Kemitraan Berbasis Institusi. Depkesi RI; 2019.

3. Hartati, S., & Nurazila, N. Faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas Rejosari

- Pekanbaru. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*; 2018: 3(2), 400-407.
4. Hastuty, M., & Utami, S. N. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Kelurahan Bangkinang Kota Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2017; *Jurnal Doppler*; 2019: 3(2), 32-37.
 5. Asmi, Program Strategi Dalam Mereduksi Angka Kejadian Diare Pada Balita di Kota Parepare” Skripsi Ilmu Kesehatan, Kesehatan Lingkungan, Universitas Muhammadiyah Parepare; 2019.
 6. Dinas Kesehatan Kota Parepare, Data Kasus Diare Pada Balita; 2019.
 7. Kapti, R. E. Efektifitas Audiovisual Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Tatalaksana Balita dengan Diare di Dua Rumah Sakit Kota Malang. Universitas Indonesia. Tesis; 2018.
 8. Kasman. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Sumatera Barat Tahun 2017 (skripsi). Medan: Universitas Sumatera Utara; 2004.
 9. Kementerian Kesehatan RI. Data Prevalensi dan Insidensi Penyakit Diare Tahun 2013. Jakarta, Menteri Kemenkes RI. In Buku Saku Lintas Diare (Lima Langkah Tuntaskan Diare); 2011.
 10. Admin. Tiap Hari 5.000 Balita Mati Karena Diare. *Republika Online*. 26-5-2018. Available from: http://www.republika.co.id/onlinedetail.asp?id=335280kat_id_23 Diakses pada tanggal 28 Oktoberr 2020.
 11. Dorland WAN. Kamus kedokteran Dorland. Edisi ke-29. H Hartanto, penterjemah. Jakarta: EGC; 2017.
 12. Dao, I. L. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Penyakit Diare Pada Balita di Puskesmas Poasio Kota Kendari; 2017.
 13. Jannah, M. F. Hubungan Antara Pengetahuan dan Tindakan Pencegahan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Tikala Baru Kota Manado; 2016: 5, 212-213.
 14. Andini, F. A. Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita: Literature Review; 2020.
 15. Furi Ainun. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Usia 2-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Karangnyar; Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2018.
 16. Irawati, E & Wahyuni. Gambaran Karakteristik Keluarga Perikau Hidup Bersih Dan Tatanan Rumah Tanggah Di Desa Karangsem Di Wilyah Kerja Puskesmas Tanon Sragen. *Jurnal Gaster*; 2017: vol.8.no. 2 Agustus (741-749).
 17. Emilia, O. Promosi Kesehatan Dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Cendekia Press; 2018.
 18. Juhariyah, S. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Diare. *Jurnal Obstretika Scientia*; 2018, 6(2), 280-291.
 19. Dinas Kesehatan Kota Parepare. Profil kesehatan Kota Parepare tahun 2019. Padang: DKK Parepare; 2019.
 20. Kementerian Kesehatan RI. Laporan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI; 2017.
 21. Tata laksana Diare pada Balita. Direktorat Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.

LAMPIRAN

Tabel 1. Persentase Responden berdasarkan Karakteristik Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lapadde

Variabel	Frekuensi (f)	Persen(%)
Umur		
20-25	35	44,3
26-30	26	32,9
31-40	18	22,8
Total	79	100,0
Jenis Kelamin		
Perempuan	79	100,0
Total	79	100,0
Pendidikan Terakhir		
SD	15	19,0
SMP	18	22,8
SMA	30	38,0
Perguruan Tinggi	16	16
Total	79	100,0
Umur Balita		
2-3 Tahun	41	51,9
3-5 Tahun	38	48,1
Total	79	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 2. Persentase karakteristik Balita Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Lapadde

Variabel	Frekuensi (f)	Persen(%)
Umur		
2 – 3	41	51,9
4 – 5	38	48,1
Total	79	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	34	43,0
Perempuan	45	57,0
Total	79	100,0

Tabel 3. Persentase Pengetahuan Ibu Balita Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Lapadde

Variabel	Frekuensi (f)	Persen(%)
Pengetahuan		
Baik	31	39,2
Cukup	35	44,3
Kurang	13	16,5
Total	79	100,0

Tabel 4. Persentase Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lapadde

Variabel	Frekuensi (f)	Persen(%)
Kejadian Diare		
Diare	49	62,0
Tidak Diare	30	38,0
Total	79	100,0

Tabel 5. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lapadde Kota Parepare

Pengetahuan Ibu Balita	Status Balita			P
	Diare	Tidak diare	Total	

	n	%	n	%	n	%	
Baik	5	16,1	26	83,9	31	100	0,000
Cukup	31	88,6	4	11,4	35	100	
Kurang	13	100	0	0	13	100	
Total	49	62,0	30	38	79	100,0	
